

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *MEME ON PDF* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS DI SMK

Laila Wakhidatus Sholikhah¹, Muhtar², Binti Muchsini³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

lailawakhidatus.s251@gmail.com

Abstract

This research is conducted to increase learning motivation through the application of learning media. Meme on PDF (MoP) is utilised as an effort to increase student motivation in business economics subjects in class X of Accounting Program at Vocational High School in Karanganyar Regency. The Classroom Action Research consists of two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Each cycle's research approach involves action planning, action implementation, observation and interpretation, as well as analysis and reflection. Data on learning motivation derived from questionnaires, observations, and documentation of student actions. The data then is analysed using comparative descriptive statistics and critical analysis approaches. Triangulation techniques are used to verify the data's validity. The findings of this study demonstrate that the implementation of Meme on PDF (MoP) as learning media in pre-action, cycle I, and cycle II can increase the motivation to learn business economics for class X students at accounting vocational schools in Karanganyar. In this study, the indicator of learning motivation accomplishment is set to 75%. In cycle II, each indication of motivation increases by a percentage, with four indicators receiving a good predicate and one receiving an adequate predicate and achieving the minimum aim of success. This research concludes that by using Meme on PDF (MoP) as learning media, it is possible to improve student learning motivation in business economics subjects in class X of Accounting Program at Vocational High School in Karanganyar Regency

Keywords: *Meme Learning Media, Learning Motivation, Classroom Action Research,*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X Program Studi Akuntansi SMK di Kabupaten Karanganyar. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Data motivasi belajar didapat dari hasil angket, observasi, dan dokumentasi aktivitas siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Validitas data menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK akuntansi di Karanganyar pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Indikator capaian motivasi belajar pada penelitian ini ditetapkan sebesar 75%. Pada siklus II mengalami peningkatan persentase pada setiap indikator motivasinya dengan empat indikator mendapat predikat baik dan satu indikator mendapatkan predikat cukup dan telah mencapai target minimum keberhasilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis siswa kelas X SMK di Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Meme, Motivasi Belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Motivasi memegang peran penting sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Pendidik sangat perlu untuk meningkatkan motivasi setiap siswa guna menarik ketertarikan siswa pada pembelajaran (Saomi, Murtono, & Ismaya, 2021). Adanya pembelajaran daring saat ini, menimbulkan motivasi belajar siswa cenderung menurun. Diperkuat penelitian oleh Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar 344 siswa SMA/SMK/MA di Indonesia dengan responden 92 siswa laki-laki dan 252 siswa perempuan ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19* ini mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi bisnis di salah satu SMK di Karanganyar yang menyatakan bahwa hampir semua siswa kurang antusias dalam belajar, mereka cenderung pasif dalam menanggapi pernyataan ataupun pertanyaan dari guru. Sementara itu, hasil wawancara oleh lima orang siswa. Mereka menyatakan kejenuhan dan penurunan semangat akan pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang membosankan dan peserta didik berargumen bahwa penambahan visual akan membuat semangat dalam pembelajaran dengan catatan tidak berbentuk video dikarenakan semua guru telah memakai media tersebut dan selain memenuhi *storage* dan kuota siswa merasa bingung dan sulit memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket tersebut, dapat diidentifikasi faktor pokok penyebab permasalahan motivasi belajar siswa

tersebut adalah monotonnya media pembelajaran yang digunakan guru dan perlu adanya perbaikan media pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu, sangat penting penelitian tindakan ini perlu dilakukan.

Bertitik tolak pada permasalahan pokok tersebut dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X Program Studi Akuntansi SMK di Kabupaten Karanganyar. Sejalan dengan rumusan permasalahan tersebut tujuan penelitian tindakan ini yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X Program Studi Akuntansi SMK di Kabupaten Karanganyar.

Teori motivasi berdasarkan kebutuhan (*needs*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Uno, 2016, 6-7) bahwa secara hierarkisnya, manusia memiliki kebutuhan yang terpendam didalam dirinya. Adapun kebutuhan tersebut meliputi Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*), Kebutuhan akan Rasa Aman (*Safety Needs*), Kebutuhan akan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki (*Belongingness and Love Needs*), Kebutuhan Berhak Dihargai dan Dihormati (*Self-Esteem Needs*), dan Kebutuhan akan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*). Teori ini memiliki ketentuan bahwa apabila seseorang telah memenuhi kebutuhan pertama atau kebutuhan yang paling mendasar yaitu kebutuhan fisiologis, maka seseorang akan menginginkan kebutuhan yang kedua, begitu juga seterusnya hingga kebutuhan tingkat tertinggi yaitu aktualisasi diri.

Melihat pada dunia pendidikan SMK, sekolah tentunya harus dapat memberikan pemenuhan atas kebutuhan dasar siswa (Mendari, 2010). Maka, apabila guru akuntansi tersebut mengacu pada teori ini, guru tersebut akan dapat mengambil sebuah tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa tersebut salah satunya dengan memenuhi kebutuhan rasa aman dengan bentuk implementasi menerapkan media pembelajaran yang menarik dilengkapi dengan unsur visual. Selanjutnya kebutuhan siswa tersebut akan terpenuhi dan setelah itu siswa akan terus meningkat kebutuhannya ke tingkat tertinggi yaitu aktualisasi diri. Meningkatnya kebutuhan siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar ekonomi bisnis siswa akuntansi tersebut meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Indikator motivasi atau unsur yang mendukung siswa dalam perubahan perilaku dalam belajar peneliti mengambil argumen yang dikemukakan oleh Sudjana (2016:61) dengan penjabaran sebagai berikut: (a) Memiliki ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran; (b) Antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan; (c) Memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan; (d) Anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru; (e) Cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru.

Meme merupakan sebuah ide atau gagasan berupa foto, gambar, video dilengkapi dengan penambahan kata-kata yang berasal dari sumber tertentu yang memiliki sifat menghibur. Pemanfaatan meme diperluas sebagai sebuah media pembelajaran. Meme termasuk jenis me-

dia pembelajaran media visual (Aghni, 2018). Melalui penelitian Reguera dan Cabrera, (2020) yang menggunakan meme sebagai sebuah tugas mahasiswa dalam menjelaskan materi pada kelas *online* imunologi memberikan respon positif dan dorongan keterlibatan siswa akan kelas imunologi meningkat, dari 45 siswa meme yang di-posting sejumlah 65. Tidak hanya itu, menurut Suswandari, et al. (2020) bahwa meme dapat menjadi suatu media pembelajaran pada pembelajaran sejarah dan memberikan hasil bahwa dengan penggunaan meme, pembelajaran menjadi ringan dibaca dan pembelajaran berjalan dengan baik sekaligus menarik.

Mata pelajaran ekonomi bisnis merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Studi Akuntansi di Karanganyar.

Meme on PDF (MoP) merupakan sebuah inovasi modul digital materi pembelajaran yang disajikan secara singkat, padat, dan jelas dilengkapi dengan ilustrasi disetiap halamannya serta penambahan meme sebagai kolabolator untuk memvisualisasikan materi. Kelebihan media pembelajaran ini disajikan secara menarik, menghibur, dan membantu siswa dalam pemahaman materi. Kelemahannya terdapat pada proses pembuatan, guru dituntut memiliki kreativitas tinggi dalam visualisasi materi kedalam meme dan tuntutan akan penguasaan aplikasi atau web pembuatan desain grafis.

Bertitik tolak pada uraian di atas dan berdasarkan kebutuhan siswa kiranya cukup jelas bahwa untuk memecahkan penurunan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis diperlukan adanya media pembelajaran

yang menarik dengan visual yang menarik dan tidak berbentuk video. Media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMKN di Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal 2022/2023.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun penjabarannya yaitu adanya empat komponen dalam penelitian tindakan kelas, yakni : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Farhana, et al., 2019: 29-30). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X AKL 3 SMKN di Karanganyar berjumlah 33 orang dengan jumlah laki-laki enam orang dan perempuan 27 orang.

Data penelitian yang akan dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif berupa data motivasi belajar siswa dari hasil pengisian angket dan data kualitatif berupa hasil konversi kualitatif terkait dengan motivasi belajar siswa. Teknik untuk mengumpulkan data diatas menggunakan observasi, angket, dan rekaman foto kegiatan.

Informasi yang telah dikumpulkan agar dapat dipercaya dan akurat untuk memperoleh kesimpulan perlu adanya pemeriksaan validitas data dan isi. Teknik validitas data pada penelitian ini adalah triangulasi metode. Peneliti menggabungkan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Indikator motivasi pada penelitian ini telah dinyatakan valid dengan adanya validasi dari dosen yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan tindakan.

Teknik analisis data yang telah dikumpulkan meliputi analisis data kuantitatif yaitu menggunakan statistik deskriptif dan analisis data kualitatif menggunakan Teknik analisis kritis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran sebagai refleksi siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Pratindakan

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa guru beranggapan peserta didik sangat kurang aktif. Peserta didik hanya diam dan tidak merespon penyampaian guru. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa buku paket, *microsoft word*, *PDF* dan video yang penuh akan tulisan materi kemudian dikirim melalui *whatsapp group* dan meminta siswa untuk mempelajarinya.

Sementara itu, hasil wawancara oleh lima orang siswa. Mereka menyatakan kelesuan dan penurunan semangat akan pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang membosankan dan peserta didik beranggapan bahwa penambahan visual akan membuat semangat dalam pembelajaran dengan catatan tidak berbentuk video dikarenakan semua guru telah memakai media tersebut dan selain memenuhi *storage* dan kuota siswa merasa bingung dan sulit memahami materi.

Hasil data penyebaran angket motivasi belajar siswa tahap pratindakan dapat diamati pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Siswa Pratindakan

Indikator Motivasi	Persentase	Target	Kriteria	Ketercapaian
Memiliki ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran	65,91%	75%	Cukup	Belum Tercapai
Antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan	65,91%	75%	Cukup	Belum Tercapai
Memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan	61,62%	75%	Cukup	Belum Tercapai
Anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru	65,53%	75%	Cukup	Belum Tercapai
Cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru	67,42%	75%	Cukup	Belum Tercapai

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1 tersebut maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis tergolong rendah karena perolehan persentase motivasi belajar kurang dari 75% ada setiap indikatornya. Hasil dari setiap indi-

katornya yaitu ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran memperoleh persentase 65,91%, antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 65,91%, memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan sebesar 61,62%, anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru sebesar 65,53%, dan cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru sebesar 67,72%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis belum sepenuhnya maksimal.

2. Penerapan Media Pembelajaran *Meme on PDF* (MoP)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Adapun uraian singkat setiap siklusnya dijabarkan berikut ini.

Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 25 menit. Materi pertemuan ini adalah materi pasar.

Pertemuan pertama dilakukan secara tatap muka terbatas menerapkan media pembelajaran *Meme on PDF* (MoP). Materi pada pertemuan ini yaitu pengertian, ciri-ciri, fungsi, dan jenis pasar.

Pertemuan kedua dilakukan secara daring melalui *whatsapp group*. Pertemuan ini merupakan pertemuan lanjutan materi pada pertemuan sebe-

lumnya dengan penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)*. Materi pada pertemuan ini adalah pasar monopoli. Setelah proses pembelajaran selesai, guru membagikan angket motivasi belajar dan siswa mengisi angket tersebut.

Adapun hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus pertama dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Indikator Motivasi	Persentase	Target	Kriteria	Ketercapaian
Memiliki ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran	67,55%	75%	Cukup	Belum Tercapai
Antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan	69,95%	75%	Cukup	Belum Tercapai
Memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan	61,87%	75%	Cukup	Belum Tercapai
Anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru	66,16%	75%	Cukup	Belum Tercapai
Cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru	69,32%	75%	Cukup	Belum Tercapai

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 2. memberikan penjelasan apabila dibandingkan dengan tahap pratindakan pada siklus ini setiap indikator mengalami peningkatan, indikator ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran meningkat 1,64%, antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan meningkat 4,04%, memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan meningkat 0,25%, anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru meningkat

0,63%, dan cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru meningkat 1,89%. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan dari tahap pratindakan akan tetapi belum memenuhi target ketercapaian yang telah ditetapkan.

Hasil observasi terkait penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* pada mata pelajaran ekonomi bisnis dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Media Pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* Siklus I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Skor	Rata-Rata Skor	%	Predikat
1	Kegiatan Pendahuluan	4	80	80,00%	Baik
2	Kegiatan Inti	9,5	90	90,00%	Sangat Baik
3	Kegiatan Penutup	2,75	91,67	91,67%	Sangat Baik
	Rata-Rata	5,42	87,22	87,22%	Sangat Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Keterlaksanaan Media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)*, 2022)

Bertitik tolak pada tabel 3. dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan mengajar dengan penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* pada siklus pertama terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan tabel tersebut memperoleh rata-rata keterlaksanaan kegiatan sebesar 87,22% dengan predikat sangat baik dan telah melampaui batas persentase minimum keterlaksanaan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Siklus I dengan penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)*

berdasarkan angket dan hasil observasi berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik akan tetapi, belum memenuhi target minimum keberhasilan. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan dengan dilakukannya siklus II.

Berikut merupakan kekurangan yang ditemukan dari pihak guru saat pelaksanaan siklus I:

- 1) Kurang maksimalnya dalam manajemen waktu
- 2) Penjelasan guru terlalu terburu-buru.
- 3) Kurang maksimalnya motivasi dari guru.
- 4) Guru kurang teliti dalam menyusun media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)*.
- 5) Kurang menariknya strategi pembelajaran.

Sementara itu, berikut merupakan kekurangan yang ditemukan dari pihak peserta didik pada tahap siklus I :

- 1) Peserta didik berbicara sendiri.
- 2) Peserta didik tidak menanggapi saat guru bertanya.
- 3) Kurangnya tanggung jawab peserta didik akan tugas.
- 4) Peserta didik tidak memiliki kuota internet.
- 5) Perbedaan koneksi internet di setiap daerah.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh tindakan refleksi sebagai berikut :

- 1) Guru lebih memperhatikan pengelolaan waktu.
- 2) Guru mencari strategi mengajar berorientasi pada siswa.
- 3) Saat menjelaskan, guru melakukan penjelasan secara perlahan.
- 4) Guru melakukan koreksi kembali terkait materi yang telah disusun menjadi *Meme on PDF (MoP)*.
- 5) Guru memberikan apresiasi kepada siswa.
- 6) Guru melakukan pendekatan secara personal sehingga guru dapat memberikan solusi atas permasalahannya.
- 7) Guru mengingatkan akan tenggat waktu pengumpulan tugas.
- 8) Guru memberikan rekomendasi mencari tempat yang dapat menjangkau jaringan internet lebih.
- 9) Guru mengirimkan soal penugasan melalui *whatsapp images* sehingga peserta didik dapat mengirimkan jawaban melalui chat.

Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dengan materi lanjutan dari siklus I.

Pertemuan pertama dilakukan secara daring melalui *whatsapp group*

dengan durasi waktu 2x25 menit. Materi pada pertemuan ini yaitu pasar pasar monopolistik dan monopsoni.

Pertemuan kedua dilakukan secara tatap muka terbatas dengan durasi waktu 2x30 menit. Materi pada pertemuan ini adalah pasar oligopoli dan oligopsoni. Setelah proses pembelajaran selesai, guru membagikan angket motivasi belajar dan siswa mengisi angket tersebut. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus ke-dua dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4. Data Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator Motivasi	Persentase	Target	Kriteria	Ketercapaian
Memiliki ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran	77,53%	75%	Baik	Tercapai
Antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan	79,55%	75%	Baik	Tercapai
Memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan	75,00%	75%	Cukup	Tercapai
Anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru	76,39%	75%	Baik	Tercapai
Cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru	76,39%	75%	Baik	Tercapai

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4. memberikan penjelasan apabila dibandingkan dengan siklus I, pada siklus ini setiap indikator mengalami peningkatan. Indikator ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran meningkat 9,97%, antusias dalam mengerjakan tugas yang

diberikan meningkat 9,60%, memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan meningkat 13,13%, anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru meningkat 10,23%, dan cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru meningkat 7,95%.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya dan persentase pada setiap indikatornya telah mencapai target minimum keberhasilan. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan dari tahap siklus I dan telah mencapai target minimum keberhasilan sehingga tidak diperlukan tindakan lanjutan.

Adapun paparan hasil observasi keterlaksanaan penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* pada siklus II dapat diamati pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Media Pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* Siklus II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Skor	Rata-Rata Skor	%	Predikat
1	Kegiatan Pendahuluan	5	100	100%	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti	6,5	80,91	80,91%	Sangat Baik
3	Kegiatan Penutup	2,5	83,33	83,33%	Sangat Baik
	Rata-Rata	4,67	88,08	88,08%	Sangat Baik

(Sumber : Hasil Olah Data Keterlaksanaan *Media pembelajaran Meme on PDF (MoP)*, 2022)

Hasil data pada tabel 5. memberikan penjelasan bahwa pada siklus II

keterlaksanaan penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* memperoleh rata-rata 88,08% yang termasuk predikat sangat baik serta telah memenuhi target minimum keterlaksanaan.

Hasil analisis dan refleksi berdasarkan angket motivasi belajar dan observasi keterlaksanaan penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* pada mata pelajaran ekonomi bisnis memberikan dampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket motivasi belajar pada setiap indikatornya telah mencapai target minimum keberhasilan dan berdasarkan observasi keterlaksanaan telah melampaui batas minimum keterlaksanaan.

Peserta didik tampak tertarik dan senang dengan penggunaan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* karena adanya meme yang bersifat menghibur dan materi yang disusun dengan tidak bertele-tele disertai ilustrasi pada setiap halamannya membuat peserta didik lebih mudah memahami materi, meningkatkan minat dalam membaca materi dan mengurangi rasa bosan dalam belajar ekonomi bisnis sehingga menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Komitmen dan keantusiasan akan tugas mengalami peningkatan. Selain itu, keaktifan peserta didik meningkat dengan adanya tindakan percaya diri akan pendapatnya, rasa berani untuk bertanya, dan memberikan konfirmasi ketika belum paham akan penjelasan dari guru.

Sementara itu untuk hasil refleksi dapat dijabarkan sebagai berikut. Adanya kondisi yang tidak menentu yang berdampak pada berubahnya sistem pelaksanaan pembelajaran maka guru perlu beradaptasi akan perubahan yaitu dengan meningkatkan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, perencanaan pengelolaan kelas yang menarik dengan orientasi peserta didik sangat diperlukan selain agar tidak bosan mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan jiwa berpikir kritis peserta didik. Guru juga harus dapat melakukan pendekatan secara personal sehingga guru dapat menganalisis kebutuhan peserta didik, kelemahan, dan kelebihan pembelajaran sehingga guru dapat membuat perbaikan atas masalah yang ditemui.

Hasil analisis dan refleksi pada siklus II memperoleh kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* pada mata pelajaran ekonomi bisnis telah melampaui target minimum keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga siklus pada penelitian tindakan kelas ini telah selesai.

Perbandingan Hasil Antar Siklus

Hasil perbandingan motivasi belajar siswa pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diamati pada tabel 7.

Tabel 7. Data Motivasi Belajar Siswa SMK di Karanganyar Antarsiklus

Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Memiliki ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran	65,91%	67,55%	77,53%
Antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan	65,91%	69,95%	79,55%
Memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan	61,62%	61,87%	75,00%
Anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru	65,53%	66,16%	76,39%
Cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru	67,42%	67,42%	77,27%

(Sumber; Hasil Olah Data Motivasi Belajar Siswa, 2022)

Tabel 7. memberikan penjelasan bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap pratindakan yang belum sepenuhnya maksimal kemudian diberlakukan perbaikannya pada siklus I apabila mengamati pada setiap indikatornya belum memenuhi target minimum keberhasilan. Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari siklus I, pada siklus II motivasi belajar naik signifikan dan pada setiap indikatornya telah memenuhi target minimum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tidak diperlukan tindakan untuk siklus berikutnya karena penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* telah memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

Hasil perbandingan keterlaksanaan penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* sebagai berikut.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Keterlaksanaan Penerapan Media Pembelajaran *Meme on PDF (MoP)*

No.	Kegiatan Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
	Kegiatan				
1.	Pendahuluan	4	80,00%	5	100,00%
2.	Kegiatan Inti	9,5	90,00%	6,5	80,91%
3.	Penutup	2,75	91,67%	2,5	83,33%
	Rata-Rata	5,42	87,22%	4,67	88,08%

(Sumber: Hasil Perbandingan Olah Data Keterlaksanaan Penerapan Media Pembelajaran *Meme on PDF (MoP)*, 2022)

Berdasarkan tabel 8. memberikan penjelasan pada kegiatan pendahuluan terdapat peningkatan sebesar 20% dari 80% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Kegiatan inti mengalami penurunan sebesar 9,09% yaitu siklus I sebesar 90% menjadi 80,91% pada siklus II. Kegiatan penutup mengalami penurunan 8,34% yaitu siklus I 91,67% menjadi 83,33% pada siklus II. Meskipun terdapat penurunan persentase keterlaksanaan, hasil persentase kegiatan pada setiap siklus telah memenuhi target minimum keterlaksanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, apabila melihat persentase rata-rata, keterlaksanaan kegiatan mengalami kenaikan sebesar 0,86% yaitu dari 87,22% menjadi 88,08% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* mengalami kenaikan.

3. Pembahasan

Hasil perbaikan pada siklus I dan siklus II berdampak pada perubahan perilaku peserta didik hal tersebut dibuktikan

dengan adanya observasi dan hasil dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut dapat diamati ketika pratindakan pernyataan siswa akan monoton dan membosankannya media pembelajaran guru kemudian setelah diterapkannya media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* peserta didik merasa tertarik pada pembelajaran, terhibur setelah membaca *MoP*, dan mudah memahami materi karena materi disajikan dengan adanya penambahan meme. Hal tersebut mendukung penelitian (Suswandari, Absor, & Soleh, 2020) bahwa penerapan meme sebagai media pembelajaran menjadikan materi ringan untuk dibaca dan pembelajaran berlangsung menarik. Selain itu hal tersebut mendukung pula pada penelitian (Reguera & Cabrera, 2020) bahwa meme bersifat menghibur.

Setelah diterapkannya *Meme on PDF (MoP)* peserta didik menjadi antusias dalam belajar dan aktif dalam menanggapi guru, pembelajaran berlangsung menarik karena adanya meme yang membuat tertawa. Sejalan dengan penelitian (Ansoriyah & Dawut, 2019) bahwa meme sebagai media pembelajaran membuat peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran.

Meme pada *MoP* meningkatkan keingintahuan siswa serta berdampak pada peningkatan eksplorasi potensi diri siswa dengan dibuktikan peserta didik secara mandiri membuat meme dengan versinya sendiri. Sejalan dengan teori kebutuhan Maslow ketika kebutuhan tingkat tertentu seseorang dipenuhi, maka akan naik menuju

kebutuhan selanjutnya sampai tingkat tertinggi. Stimulus yang diberikan kepada peserta didik adalah pemenuhan atas kebutuhan rasa aman yaitu penerapan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik terdorong menuju kebutuhan tingkat selanjutnya. Kemudian, dilengkapi dengan pengelolaan pembelajaran membuktikan bahwa peserta didik mampu mencapai tingkat kebutuhan tertinggi yaitu aktualisasi diri, yang dibuktikan dengan ketertarikan dalam pembuatan meme secara mandiri. Adanya segala perubahan tersebut mendukung pula penelitian (Reguera & Cabrera, 2020) bahwa meme memberikan dampak positif pada pembelajaran dan diri peserta didik.

Paparan pembahasan diatas memberikan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah bahwa penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Hipotesis ini didukung oleh data hasil penelitian dan telah menguji dan menguatkan penelitian terdahulu bahwa meme dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah melalui penerapan media pembelajaran *Meme on PDF (MoP)* tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada semua indikator dan telah mencapai target minimum keberhasilan yaitu 75% dari total 33 siswa. Hal tersebut telah didukung oleh perbandingan hasil angket

motivasi belajar, hasil observasi keterlaksanaan penerapan media dan dokumentasi.

Adapun penjabaran persentase hasil angket motivasi belajar setiap indikator pada siklus II sebagai berikut : (1) Memiliki ketertarikan dan memberikan perhatiannya pada pembelajaran sebesar 77,53% dengan predikat baik ; (2) Antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 79,55% dengan predikat baik; (3) Memiliki komitmen dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan sebesar 75% dengan predikat cukup; (4) Anggapan siswa terkait stimulus yang telah diterapkan guru sebesar 76,39% dengan predikat baik; dan (5) Cenderung merasa puas dan senang akan tugas yang diberikan guru sebesar 77,27% dengan predikat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 98-107.
- Ansoriyah, S., & Dawut, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Meme terhadap ketrampilan Menulis Anekdote pada Siswa Kelas X SMAN 88 Jakarta. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusasteraan Indonesia*, III(1), 74-91.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, III (01), 123-140.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian tindakan Kelas*. HC Publisher.
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 82-91.
- Reguera, A. M., & Cabrera, M. L. (2020). Engaging My Gen Z Class; Teaching with Memes. *Medical Science Education*.
- Saomi, N. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education*, VII(1), 149-155.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suswandari, Absor, N. F., & Soleh, M. B. (2020). *Meme sebagai Media Pembelajaran Sejarah dalam Entitas Kebudayaan Masyarakat Milenial*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Dr. Prof Hamka.
- Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (14 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.